

**PENGARUH CAR, BOPO, NPL, INFLASI DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Sandra Setiawan<sup>1</sup>  
Diansyah<sup>2</sup>**

Program Studi Manajaemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email : sandrasetiawan154@yahoo.co.id<sup>1</sup>

Email : diansyah.170845@yahoo.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, inflasi dan suku bunga. terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen terdiri dari CAR, BOPO, NPL, inflasi dan suku bunga. sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas

Jumlah populasi dalam dalam penelitian ini adalah 81 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 22 bank sesuai dengan kreteria tertentu.

Metode analisis data menggunakan linier regresi berganda dengan perhitungan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga dan Profitabilitas

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the effect of CAR, BOPO, NPL, inflation and interest rate. on the profitability of a Conventional Commercial Bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables consist of CAR, BOPO, NPL, inflation and interest rates. while the dependent variable is profitability*

*The total population in this study is 81 Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method using purposive sampling with samples of 22 banks in accordance with certain criteria.*

*Methods of data analysis using multiple linear regression with calculation using SPSS program.*

*The results showed that CAR has no significant effect on profitability. BOPO and NPL have negative and significant effect on profitability while inflation and interest rate have no significant effect on profitability.*

**Keywords:** CAR, BOPO, NPL, Inflation and Interest Rates and Profitability

## PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998), bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, terutama perkembangan Bank Umum. Secara total jumlah Bank Umum pada tahun 2016 sebanyak 116 bank yang terdiri dari 103 Bank Umum Konvensional dan 13 Bank Umum Syariah (BUS). Dari sisi perkembangan jaringan kantor bank, tercatat sebanyak 32.730 kantor yang terdiri dari 30.876 kantor Bank Umum Konvensional (BUK), 1.854 kantor Bank Umum Syariah (BUS). Dengan demikian Bank Umum Konvensional menjadi primadona sumbangan terbesar perekonomian Indonesia dalam hal penyaluran kredit ke masyarakat dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Perkembangan yang pesat pada industri perbankan khususnya Bank Umum Konvensional menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal terdiri *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan faktor eksternal terdiri inflasi dan suku bunga.

Berdasarkan data Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2016**

Kinerja Keuangan	2012	2013	2014	2015	2016	Perkembangan
CAR	17,43	18,13	19,57	21,39	22,56	Kenaikan (Baik)
BOPO	74,10	74,08	76,29	81,49	82,22	Kenaikan (Buruk)
NPL	5,49	4,89	4,23	5,39	5,12	Kenaikan (Buruk)
ROA	3,11	3,08	2,85	2,32	2,36	Penurunan (Buruk)

Berdasarkan data diatas diketahui Uperkembangan CAR dari tahun 2012 – 2016 secara konsistensi terus mengalami kenaikan dari tahun 2012 yang hanya 17,14% menjadi 22,56% dengan rata rata CAR 19,81%. Hal ini menunjukkan rata-rata CAR pada BUK adalah sangat sehat (sesuai dengan Peringkat Komposit 1-PK1) bahwa kinerja bank menurut SE.BI No. 13/24/DPNP/2011 bila CAR sangat sehat adalah > 12%. . Disamping itu semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Untuk perkembangan BOPO dari tahun 2012 – 2016 terus mengalami kenaikan dari tahun 2012 yang hanya 74,14% menjadi 82,22% dengan rata rata

BOPO 77,63%. Hal ini menunjukkan rata-rata BOPO pada BUK adalah cukup sehat (sesuai dengan Peringkat Komposit 2 - PK2) bahwa kinerja bank menurut SE.BI No. 13/24/DPNP/2011 bila BOPO cukup sehat adalah 76% – 93%. Disamping itu semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien bank tersebut dan sebaliknya bila nilai BOPO semakin meningkat maka semakin tidak efisien (Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional semakin meningkat).

Untuk perkembangan NPL dari tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dimana tahun 2014 yang hanya 4,23% menjadi 5,12% dengan rata rata NPL 5,02%. Hal ini menunjukkan rata-rata NPL pada BUK adalah kurang sehat (sesuai dengan Peringkat Komposit 4 - PK4) bahwa kinerja bank menurut SE.BI No. 13/24/DPNP/2011 bila NPL kurang sehat adalah 5% - 8 %). Disamping itu semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin tidak baik dalam mengelola asset ( Resiko kredit semakin tinggi).

Untuk perkembangan ROA dari tahun 2012 – 2016 cenderung mengalami kenaikan dimana tahun 2012 yang hanya 3,11 % menjadi 2,36 % ditahun 2016, dengan rata rata ROA 2,74%. Hal menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada BUK adalah sangat sehat. (Sesuai dengan Peringkat Komposit 1 (PK 1) bahwa kinerja bank menurut SE.BI No. 13/24/DPNP/2011 bila ROA sangat sehat adalah > 2%). Walaupun demikian karena nilai ROA cenderung menurun maka BUK tersebut kurang baik karena profitabilitasnya terus mengalami penurunan.

Berdasarkan kinerja keuangan BUK tahun 2012-2016 terlihat adanya *fenomena gap* yaitu perkembangan yang kurang baik dan hanya satu variable CAR yang baik ( Modal minimum yang semakin meningkat ) sedangkan tiga variable cenderung kurang baik (BOPO, NPL dan ROA). Nilai BOPO yang fluktuasi dan cenderung meningkat ( biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional ) semakin meningkat dan NPL yang cenderung meningkat berarti kredit bermasalah yang semakin meningkat, nilai ROA cenderung menurun maka kurang baik karena profitabilitasnya cenderung mengalami penurunan.

Selain CAR , BOPO dan NPL yang merupakan faktor internal ( factor dalam ) yang mempengaruhi Profitabilitas ( ROA ) juga dipengaruhi factor eksternal ( factor luar ) perusahaan adalah inflasi dan suku bunga. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Apabila inflasi sangat tinggi maka masyarakat cenderung lebih banyak konsumsi dari pada menabung, yang mengakibatkan dana masuk melalui bank sangat berkurang dan penyaluran kredit kemasyarakat juga berkurang. Berkurangnya penyaluran kredit oleh bank yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas bank.

Variabel berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah Suku Bunga. Dengan naiknya suku bunga bank mengakibatkan naiknya suku bank pinjaman (kredit) yang mengakibatkan masyarakat tidak tertarik lagi untuk meminjam dana ke bank karena masyarakat tidak mampu lagi membayar pinjamannya. Selanjutnya bank mengalami penurunan pemasukan dana dari pihak ketiga. yang pada akhir akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Dengan demikian variable variabel yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA) diantaranya seperti CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* ( hasil penelitian yang saling berlawanan ) dari kelima variabel

independen yang mempengaruhi ROA perusahaan. Adapun *research gap* tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk variabel CAR dari penelitian dari Simatupang dan Franslay (2016) dan Kusuma (2017), mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi penelitian dari Welta dan Lemiyana (2017), Dewi dkk (2015) dan Almumani (2013) mengatakan sebaliknya bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya untuk variabel BOPO penelitian dari Yanti (2017) dan Sumarlin (2016) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tetapi penelitian dari Sabir dkk (2012), Hanimas dan Tarmizi (2009) serta Almumani (2013) mengatakan sebaliknya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Untuk variabel NPL dari penelitian Dewi dkk (2015) dan Widowati (2015) menghasilkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi sebaliknya penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) dan Kusuma (2016) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Untuk variabel inflasi dari penelitian Hidayati (2016) yang mengatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi penelitian dari Swandayani dan Kusumaningtias (2012), Zattira (2016) dan Jordan (2013) mengatakan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk variabel suku bunga dari penelitian Swandayani dan Kusumaningtias (2012) yang mengatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi sebaliknya penelitian dari Welta dan Lemiyana dan Kusuma (2016) bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah ada pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional. 2. Apakah ada pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional 3. Apakah ada pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional 4. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional 5. Apakah ada pengaruh Suku Bunga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional

## **KAJIAN LITERATUR DAN PEMBENTUKAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tolak ukur yang tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Asset (ROA). Hal ini dikarenakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dan kinerja operasional bank (Ponce, 2012). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Indikator yang dipakai profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Kriteria Penilaian berdasarkan peringkat komponen ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5 %	1	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Cukup Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Tidak Baik
ROA ≤ 0%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Kuncoro dan Sharjono (2011) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank

Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR**

Rasio	Peringkat	Predikat
CAR ≥ 12%	1	Sangat Baik
9% ≤ CAR < 12%	2	Cukup Baik
8% ≤ CAR < 9%	3	Baik
6% < CAR < 8%	4	Tidak Baik
CAR ≤ 6%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

#### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Rivai dan Veithzal (2013:131) pengertian BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011).

Besarnya nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian

Berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

Rasio	Peringkat	Predikat
50 - 75%	1	Sangat Baik
76 - 93%	2	Cukup Baik
94 - 96%	3	Baik
96 - 100%	4	Tidak Baik
> 100%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah Non-Performing Loan (NPL). Menurut Darmawan (2012) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

NPL adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL (Bank Indonesia, 2011).

Besarnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL**

Rasio	Peringkat	Predikat
NPL < 2 %	1	Sangat Baik
2 % NPL 3.5 %	2	Cukup Baik
3.5 % NPL 5 %	3	Baik
5 % NPL 8 %	4	Tidak Baik
NPL > 8 %	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

## **Inflasi**

Inflasi (*inflation*) merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Dwijyanthi, 2009).

Selanjutnya menurut Saputra (2015), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas.

Inflasi bisa diukur berdasarkan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK). Alper dalam Badan & Lestar (2015) mengungkapkan bahwa IHK mengukur persentase kenaikan secara keseluruhan dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk semua barang dan jasa.

## **Suku Bunga**

Kasmir, (2008:135) mengatakan bahwa bunga bank (Suku Bunga ) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bank memberikan bunga kepada masyarakat yang telah menyimpan kelebihan dananya ke bank dalam bentuk tabungan,

## **Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas**

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 14%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan. Variabel CAR dari penelitian dari Simatupang dan Franslay (2016) dan Kusuma (2017), mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis pertama (H1) : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas**

Efisiensi Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah rasio ini akan semakin bagus, karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Dendawijaya : 2009). Variabel BOPO penelitian dari Yanti (2017) dan Sumarlin (2016) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Dengan demikian semakin tinggi semakin tidak efisien bank tersebut dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis kedua (H2) : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas**

NPL merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Variabel NPL dari penelitian Dewi dkk (2015) dan Widowati (2015) menghasilkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis ketiga (H3) : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas**

Pengaruh Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Inflasi merupakan “Kecenderungan kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut Inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan sebagian besar dari harga barang-barang lain juga ikut naik. Menurut Boediono (2011), menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi Profitabilitas. Untuk variabel inflasi dari penelitian Hidayati (2016) yang mengatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis keempat (H4) : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas**

Suku Bunga menurut Siamat (2004:220), SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. Suku Bunga SBI dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank atau ROA. Untuk variabel suku bunga dari penelitian Swandayani dan Kusumaningtias (2012) yang mengatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif.

Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis kelima (H5) : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebanyak 81. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut: 1). Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut – turut yaitu 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. 2). Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember sebanyak 22 Bank 3). Dengan demikian jumlah sample dalam Penelitian ini sebanyak 22 Bank.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskripsi dan uji asumsi klasik

**Tabel 6. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CAR (X1)	Modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank	Modal Sendiri Aset Yang Tidak Mengandung Resiko (ATMR)	Rasio
BOPO (X2)	Rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Rasio
NPL (X3)	Perbandingan antara Jumlah kredit bermasalah dengan banyaknya dana bank yang disalurkan kepada masyarakat berupa kredit.	Kredit Bermasalah Total kredit	Rasio
Inflasi (X4)	Kenaikan Harga Secara umum	Indeks Harga Konsumen	Rasio
Suku Bunga (X5)	Balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.	BI Rate (Suku Bunga Bank Indonesia )	Rasio
ROA (Y)	Perbandingan antara net income dengan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba	Laba Bersih Total Aser	Rasio

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Kelayakan Data (Uji Asumsi Klasik)

Adapun hasil uji dari asumsi klasik adalah sebagai berikut :

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Hasil VIF dan Tolerance**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 = CAR	.757	1.321
X2 = BOPO	.558	1.794
X3 = NPL	.550	1.818
X4 = INFLASI	.537	1.862
X5 = SUKU BUNGA	.627	1.595

a. Dependent Variable: Y = ROA

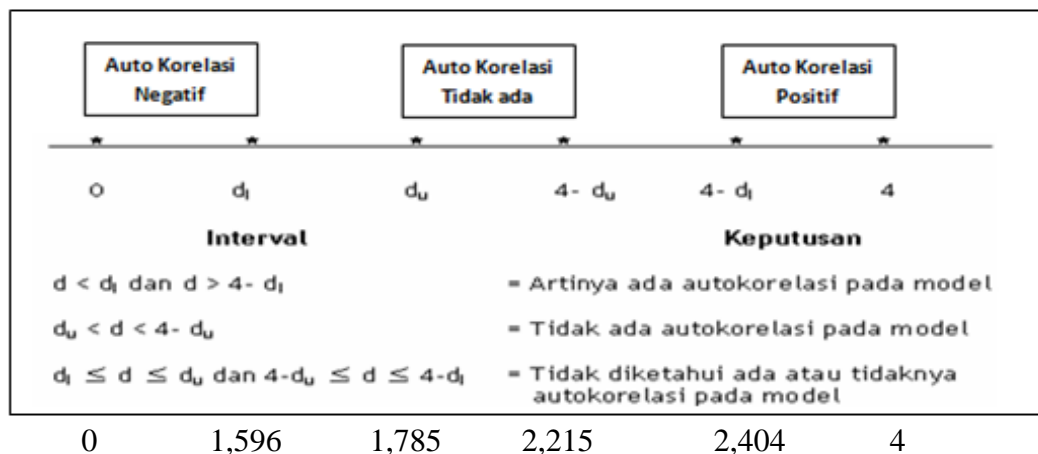
Berdasarkan Uji Asumsi Klasik menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai VIF nya tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

### Uji Otokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji otokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 8. Hasil Durbin Watson**

Model	Durbin-Watson
1	1,852



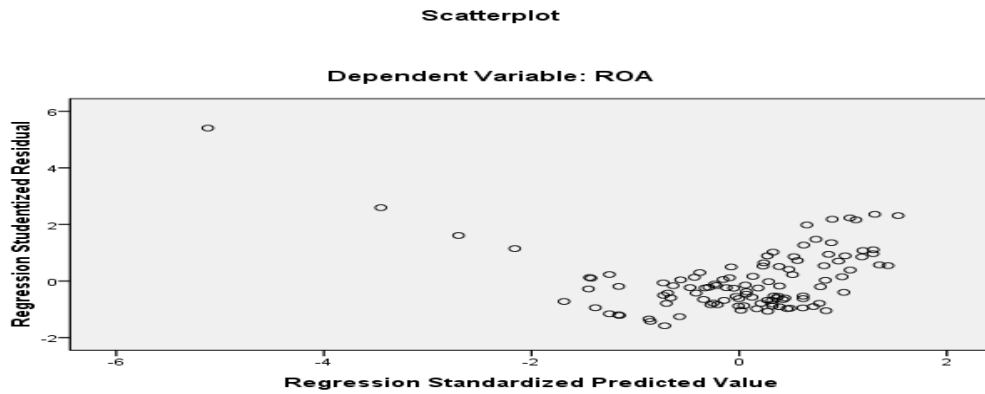
Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Untuk memahami pengujian autokorelasi adalah dengan melihat tabel statistik Durbin Watson. Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dilihat dari tabel  $k = 5$  pada  $n = 110$  (menggambar variabel  $x = 5$  dan sampel data = 110 , jadi nilai  $d_l = 1,596$  dan nilai  $d_u = 1,785$ ). Berdasarkan rumus diatas, maka hasil  $4 - d_u = 2,215$ , sedangkan  $4 - d_l = 2,404$ . Selanjutnya perhatikanlah output SPSS, nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada didaerah tidak ada autokorelasi yaitu  $d_u < DW < 4 - d_u$  atau

1,785 < DW < 2,215 sedang nilai Durbin Watson = 1.852 sehingga tidak ada masalah Otokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 : Hasil Pola Data Pada Uji Heteroskedastisitas

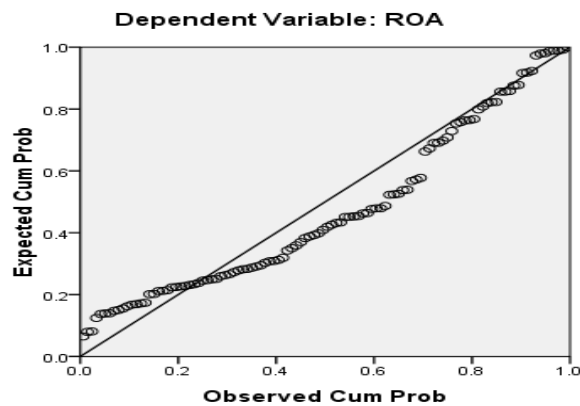
Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan gambar tampilan pada scatterplot terlihat plot menyebar secara acak walaupun tidak merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3 : Hasil Pola Data pada Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Dari gambar Normal Probability Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji kelayakan data penelitian dapat dibuktikan bahwa, tidak ada masalah dengan data karena bebas dari uji asumsi klasik, baik uji multikolinieritas, uji Otokorelasi, uji heteroskedastisitas maupun uji normalitas data.

### Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS seperti table dibawah ini :

**Tabel 9. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.438	.86170

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, CAR, BOPO, INFLASI

Sumber: Output SPSS (2017)

Berdasarkan data diatas diketahui dari Model summary menunjukkan Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,438 atau sebesar 43,8 % yang berarti pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas sebesar 43,8 %, sedangkan sisa sebesar 56,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga ) terhadap variabel dependen (ROA), sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independent tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.823	1.034		5.630	.000
CAR	.015	.028	.043	.521	.603
BOPO	-.028	.007	-.412	-4.281	.000
NPL	-.270	.091	-.287	-2.963	.004
INFLASI	.060	.048	.124	1.266	.208
SB	-.235	.137	-.156	-1.720	.088

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Dengan melihat tabel 10 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 5,823 + 0.043CAR - 0.412BOPO - 0.287NPL + 0.124 \text{ Inflasi} - 0,156SB$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel diatas tampak bahwa CAR dan inflasi berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan BOPO, Suku Bunga berpengaruh negative terhadap ROA.

Selanjutnya sebagian variable independen yaitu variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya kurang dari 0,05, sedangkan variabel CAR, infasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikannya lebih dari dari 0,05.

### **Pembuktian Hipotesis dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian pengaruh CAR, BOPO, NPL , inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat pada table 7 yang telah dijelaskan sebelumnya

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H1) : CAR Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10 menghasilkan nilai t hitung  $< t$  table atau  $0,521 < 1,983$ ) dan nilai sig.  $> 0,05$  atau  $0,603 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Welta dan Lemiyana ( 2017) dan Dewi dkk ( 2015), tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Simatupang dan Franslay (2016), Kusuma (2017), Nusantara ( 2009 ) dan Sabir dkk (2012 ) yang mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Ditolaknya hipotesis pertama disebabkan karena Bank Umum Konvensional belum mampu mengelola modal yang ada sehingga profitabilitasnya menurun. .

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2) : BOPO Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10 menghasilkan nilai t hitung  $< t$  table atau  $-4,281 < -1,983$ ) dan nilai sig.  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Yanti (2017), Wibowo dan Syaichu ( 2013), Sumarlin (2016), Kusuma ( 2016) dan Nusantara ( 2009). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) : NPL Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10 menghasilkan nilai t hitung  $< t$  table atau  $-2,963 < -1,983$ ) dan nilai sig.  $< 0,05$  atau  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Dewi dkk (2015), Sumarlin (2016), Nusantara ( 2009), Sabir dkk ( 2012) dan Widowati (2015) . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H4) : Inflasi Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10 menghasilkan nilai t hitung t table atau  $1,266 < 1,983$ ) dan nilai sig.  $> 0,05$  atau  $0,088 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Yanti (2017), Welta dan Lemiyana (2017), Swandayani dan Kusumaningtias (2012), Wibowo dan Saychu (2013), Sumarlin (2016), Kusuma (2016) dan Zattira (2016), tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Hidayati (2016) yang mengatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Ditolaknya hipotesis disebabkan semua kegiatan bank termasuk Bank Umum Konvensional sangat rentan terhadap resiko inflasi. Dengan adanya inflasi yang semakin meningkat (tinggi) masyarakat cenderung untuk mengkonsumsi dari pada menabung. Dengan rendahnya masyarakat untuk menabung akan mengurangi pendapatan bank yang akan mengakibatkan semakin menurun profitabilitasnya.

#### **Pengujian Hipotesis Kelima (H5) : Suku Bunga Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 10 menghasilkan nilai t hitung t table atau  $-1,720 > -1,983$ ) dan nilai sig.  $> 0,05$  atau  $0,088 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Welta dan Lemiyana (2017), Wibowo dan Saychu (2013), Kusuma (2016), Zattira (2016) dan Hidayati (2014), tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Swandayani dan Kusumaningtias (2012) yang mengatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan karena Bank Umum Konvensional belum mampu menekan suku bunga bank sehingga tingkat bunga pinjaman kredit semakin meningkat. Dengan meningkatnya tingkat bunga kredit maka bank kesulitan menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Dengan demikian pendapatan utama dari usaha bank semakin menurun sehingga profitabilitasnya juga menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. NPL berpengaruh negatif dan t signifikan terhadap profitabilitas.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan dan jenis bank yang berbeda misalnya Bank Umum Syariah
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel bebas dalam penelitian berikutnya seperti Load Deposit Rasio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almumani, Mohammad Abdelkarim. 2013. Impact of Managerial Factors on Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3): 298–310
- Badan, Annisa Yasmine Adeputri, dan Henny Setyo Lestari. (2015). Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. || Seminar Nasional Cendekiawan, 2015: 640-652.
- Booklet Perbankan Indonesia 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Budiono. 2011. *Ekonomi Moneter*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Bank Indonesia, 2011, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP, Tanggal 16 Desember 2011.
- Darmawan, Deni, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dewi, Pramitha Kusuma, Mulyadi dan Abdurrahman, 2015, Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012), *JAFFA*, Vol.3 No.1 April 2015. Hal. 17 – 30,  
<http://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/954/853>
- Dwijayanthi, Febrina. 2009, Analisis Pengaruh Inflasi, BI rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas bank Periode 2003-2007. *Karisma*, Vol. 3 (2) (Ka), 2009: 87-98.
- Fahmi, Irham 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALPABETA.
- Hanimas, Wasiuzzaman Shaista and Tarmizi, Ahmad Ayu Bt. 2009. Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6(4).
- Hidayati, Amalia Nuril 2014, Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014, Hal : 72-97,  
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/download>
- Jordan, Sarah. 2013. Islamic Banks and Profitability: An Empirical Analysis of Indonesian Banking. *Dissertation*. University of Nottingham.
- Kuncoro, M. Dan Suharjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm. 519
- Kasmir. 2014, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma, Dimas Purwaningtyas, 2016, Analisis Pengaruh Suku Bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011 – 2015), *Skripsi*, Universitas Islam Kalijaga, Yogyakarta.

- =====  
[http://digilib.uin-suka.ac.id/21227/2/12820008\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/21227/2/12820008_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Nusantara, Ahmad Buyung, 2009, Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007), *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Ponce, A. 2012. *What determines the profitability of banks? Evidence from Spain. Accounting and Finance*, 52(2) :561-586. Available at: [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2072216](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2072216)
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and financial Intitution Management (Conventional dan Sharia System)*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Simatupang, Apriani dan Franzlay, Denis, 2016, *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.4, No.2, Desember 2016, P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769, Hal. 466 – 485  
<http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/article/view/192>
- Sumarlin, 2016, Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *ASSETS*, Universitas Trunojoyo Volume 6, Nomor 2, Desember 2016, Hal. 296-313,  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/2910>
- Swandayani, Desi Marilyn dan Kusumaningtias, Rohmawati, 2012, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009, *AKRUAL* 3 (2) (2012): 147-166 e-ISSN: 2502-6380, Hal. 147 -160. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/279/149>
- Sabir, Muh. M, Ali, Muhammad dan Habbe, Abd. Hamid, 2012, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Vol.1 No.1 Juni 2012, : ISSN 2303-100, Hal. 79–86,  
<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/870a91eb9495ed13bfe071e5bf00154a.pdf>.
- Saputra, Anas Tinton, 2016, Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter, dan Perbankan*. Edisi ke 5. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sani K 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Quick Rati (QR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2011-2013.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Widowati, Sari Ayu, 2015, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 6, Hal. 1 – 1,  
<http://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/920/872>



- Yanti. 2017, analisis NPL, LDR, LAR, BOPO, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.  
[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a).
- Welta, Fretty dan dan Lemiyana , 2017 pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, *I-Finance*, Vol.1. No 1. Juli 2017, Hal 85-100,  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1487/1204>
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad, 2013, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro Journal of Management* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, ISSN (Online): 2337-3792, Hal. 1-10,  
<http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Zattira, Reza, 2016, Pengaruh NPL, CAR, INFLASI, Suku Bunga Dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan, *Jurnal Relasi*, Vol 12, No 2, Universitas Jember, Hal.730 -754,  
<http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/101>
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)  
[www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)